

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis di bab IV sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil Analisis *Location Quotient* (LQ) maka dapat disimpulkan bahwa Provinsi Sumatera Utara konsisten memiliki sektor basis yang menunjang perekonomian wilayahnya, dan diantaranya terdapat sektor pertanian, perikanan dan kehutanan, industri pengolahan, pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, transportasi dan pergudangan, real estatse, administrasi pemerintah, dan jasa lainnya
2. Dari hasil analisis *Shift Share Potential Regional* (PR) di Provinsi Sumatera Utara memiliki sektor yang pertumbuhan produksinya cenderung mendorong pertumbuhan ekonomi provinsi, yang diantaranya terdapat sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan, industri pengolahan, pengadaan air, pengelolaan sampah limbah, dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor informasi dan komunikasi, sektor administrasi pemerintah, dan jasa lainnya.
3. Dari hasil analisis *Shift Share Proportional Shift* (PS) di Provinsi Sumatera Utara memiliki yang pertumbuhan produksinya cepat dan menjadi spesialisasi daerah dalam sektor sama di wilayah nasional, dan diantaranya terdapat sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan, industri pertambangan dan penggalan, sektor pengadaan listrik dan gas, pengadaan air,

pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, administrasi pemerintah, dan jasa lainnya.

4. Dari hasil analisis *Shift Share Differential Shift* (DS) di Provinsi Sumatera Utara dengan sektor yang mempunyai keuntungan lokasional, dan diantaranya terdapat sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan, industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, administrasi pemerintah, dan jasa lainnya.
5. Dari hasil analisis Tipologi Klassen Provinsi Sumatera Utara, diketahui terdapat 3 sektor pada karakteristik 1 cepat maju dan cepat tumbuh, karakteristik 2 dengan maju tapi tertekan terdapat 2 sektor, 6 sektor dalam karakteristik 3 dengan berkembang cepat, pada karakteristik 4 dengan sektor tertinggal terdapat 6 sektor.

## 5.2 Saran

1. Pemerintah daerah yang terkait pada penelitian ini perlu menetapkan kebijakan pembangunan, tidak hanya sektor yang menjadi prioritas utama pembangunan, namun setiap sektor yang berada di dalam wilayah pembangunan dengan tetap memperhatikan pertumbuhan sektor non basis secara proposional.
2. Menggencarkan perkembangan terhadap sektor yang memiliki potensi baik dan meningkatkan sektor yang belum berkembang agar setiap sektor mampu berperan baik dalam peningkatan perekonomian masyarakat dan daerah itu sendiri.

3. Diperlukan upaya pemasaran potensi ekonomi unggulan untuk menarik investor yang akan berinvestasi pada tiap sektor, dengan harapan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam memperhatikan pertumbuhan sektor-sektor potensial untuk dikembangkan dalam menentukan prioritas pembangunan masing-masing sektor.